

Doc vs Internet

98.59% Originality	1.41% Similarity	45 Sources
--------------------	------------------	------------

Web sources: 44 sources found

1. https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/08/makalah-perkembangan-pada-anak-usia-dini.html	0.41%
2. https://aseprijal26.wordpress.com/makalah-pendidikan/organisasi-dan-pendidikan-indonesia	0.33%
3. http://skripsi2012.blogspot.com/2011/11/tesis-pengaruh-supervisi-akademik_18.html	0.33%
4. http://beritainformasibaru.blogspot.com/2012/12/makalah-makalah-perilaku-organisasi.html	0.33%
5. https://core.ac.uk/download/pdf/53061028.pdf	0.33%
6. http://repository.unikama.ac.id/674/1/bahan%20ajar%20IPA-%20Copy.pdf	0.31%
7. https://core.ac.uk/download/pdf/148617290.pdf	0.31%
8. http://lib.unnes.ac.id/24452/1/1401412370.pdf	0.31%
9. http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf	0.31%
10. http://www.data.ulis.vnu.edu.vn/jspui/bitstream/123456789/2091/1/East%20Asia%20Full%20text...	0.31%
11. https://iftitaarika.wordpress.com/2010/04/01/profesionalisme-guru-sebagai	0.31%
12. https://id.123dok.com/document/ozllp16z-perbedaan-sikap-siswa-terhadap-lingkungan-sosial-dala...	0.31%
13. https://docplayer.info/35297754-Editors-thank-you-note.html	0.31%
14. https://henawan.blogspot.com/2014/11/makalah-perkembangan-ktsp-2006-dan.html	0.31%
15. http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/download/713/pdf	0.31%
16. https://eprints.uns.ac.id/5164/1/171321012201012111.pdf	0.31%
17. https://docplayer.info/29594939-Proceedings-of-the-1-th-international-seminar-on-quality-and-affor..	0.31%
18. https://catatannining.wordpress.com/2016/04/29/membangun-karakter-character-building-anak-us...	0.31%
19. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28446/1/DWI%20ARIES%20BUNTORO...	0.31%
20. http://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/download/1397/1310	0.31%
21. http://ekouinwahyu.blogspot.com/2012/04/upaya-guru-bimbingan-konseling-dalam.html	0.31%
22. https://johannessimatupang.wordpress.com/2012/06/16/perilaku-konsumen-kelas-mm-angkatan-14	0.31%
23. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197907232001121-CEPI_TR...	0.31%
24. https://penalaran-unm.org/perbandingan-sistem-fullday-school-dengan-sistem-reguler	0.31%
25. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2788/1/Sri%20Wahyuningsih_Pengaruh%20Supervisi%20Pe...	0.31%
26. https://jurnalimprovement.wordpress.com/tag/smpn-111-jakarta	0.31%
27. https://94genia.blogspot.com/2014/01/makalah-perkembangan-ilmu-akuntansi.html	0.31%
28. https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Malang	0.31%
29. https://nanozuko.blogspot.com/2014/03/proposal-skripsi-peningkatan-kualitas.html	0.31%
30. https://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/ccontoh-proposal-skripsi.pdf	0.3%
31. http://jasatugasakhirinformatika.blogspot.com/2010/01/skripsi-universitas-kanjuruhan-malang.html	0.17%
32. http://daily-psikologi.blogspot.com/2011/12/cara-mengatasi-gangguan-emosi-pada-anak.html	0.17%
33. http://sebuahcatatankecilkami.blogspot.com/2016/04/masa-anak-anak-dalam-psikologi_14.html	0.17%
34. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/penelitian/index.php	0.17%

 Similarity

 Citation

 Similarity from a chosen source

 References

 Possible character replacement

35. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/penelitian	0.17%
36. https://pmm.unikama.ac.id	0.17%
37. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0092.pdf	0.17%
38. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding.php	0.17%
39. http://www.sofia.rs/index.php/Reference	0.15%
40. https://anyessays.blogspot.com/2010	0.15%
41. https://www.londonreconnections.com/2018/crossrail-a-hole-new-world	0.15%
42. https://thebestofeducation.wordpress.com/makalah/bab-ii-kajian-teori/kompetensi-tenaga-pendidik	0.15%
43. https://www.goodreads.com/book/show/8164593-afterimage	0.15%
44. http://highlysensitiveperson.net/jobs-and-careers-for-highly-sensitive-persons	0.15%

Web omitted sources: 1 source found

1. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/535/868	71.14%
--	--------

 Similarity

 Similarity from a chosen source

 Possible character replacement

 Citation

 References

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

MODEL STRATEGI COPING ANAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN KOTA MALANG

Sarah Emmanuel Haryono dan Mochammad Ramli Akbar

Dosen PG PAUD FIP, Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

sarah.emmanuel@unikama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan model strategi coping yang diterapkan di lingkungan panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif, & menggunakan teknik analisis model Miles & Hubberman. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan King Kids, Kota Malang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model strategi coping yang diterapkan untuk anak usia dini di panti asuhan adalah *problem focused coping* dan *emotional focused coping* dengan proses pembelajaran strategi coping untuk anak usia dini di panti asuhan adalah dengan menggunakan (1) *problem focused coping* & *emotional focused coping* dengan cara (a) menetapkan peraturan yang ketat di lingkungan panti asuhan, (b) pendekatan verbal kepada anak secara berulang dan kontinyu, (c) membentuk anak usia dini untuk mampu memverbalikan semua perasaan dan perilakunya dalam sebuah forum diskusi. (2) Tujuan pembelajaran strategi coping untuk anak usia dini di panti asuhan adalah (a) untuk mampu mengatasi semua stres yang dialami dan (b) mampu menempuh kehidupan di luar panti.

Kata kunci: panti asuhan, pengasuh, strategi coping

ABSTRACT

This study aimed to describe the model of coping strategies applied in the orphanage. This study uses a qualitative case study, and using model analysis techniques Miles & Hubberman. The research was done at King Kids orphanage at Malang City. Based on research conducted, the model for coping strategies that are applied to early childhood at the orphanage is *problem focused coping* and *emotional focused coping* with learning coping strategies for early childhood in the orphanage is to use (1) the *problem focused coping* & *emotional focused coping* by (a) sets strict rules on the environment orphanage, (b) verbal approach to the child repeatedly and continuously, (c) establish early childhood to be able to verbalize feelings and behavior in a discussion forum. (2) purpose of learning coping strategies for early childhood in orphanages are (a) to be able to cope with all the stress experienced and (b) capable of taking a life outside orphanage.

Keywords: orphanage, caregiver, coping strategies

PENDAHULUAN

dan kehidupan pada umumnya, bagi Keberadaan panti asuhan sebagai anak usia dini di masyarakat cukup lingkungan pengasuhan, pembelajaran, krusial, mengingat bahwa kepentingan



dari ◆ panti ◆ asuhan ◆ adalah ◆ mendidik ◆ dan ◆ mentu ◆ dalam ◆ pengasuhan. ◆ Adakalanya ◆ mengasuh ◆ anak ◆ dengan ◆ kondisi ◆ yang ◆ panti ◆ asuhan ◆ adalah ◆ panti ◆ asuhan ◆ murni ◆ beragam ◆ beserta ◆ atribut-atribut ◆ yang ◆ yang ◆ mengasuh ◆ anak-anak, ◆ namun ◆ juga ◆ menyertainya. Atribut, ◆ karakter ◆ dan ◆ terdapat ◆ panti ◆ asuhan ◆ yang ◆ mampu ◆ kepribadian ◆ pada ◆ anak-anak ◆ di ◆ panti ◆ menerima ◆ satu ◆ orangtua ◆ anak ◆ (*single* ◆ asuhan ◆ tentunya ◆ mempunyai ◆ ciri ◆ khas ◆ *parent*) ◆ dengan ◆ berbagai ◆ kondisi ◆ yang ◆ tersendiri. ◆ Hal ◆ tersebut ◆ dapat ◆ terjadi ◆ seperti ◆ konflik, ◆ kemampuan ◆ finansial ◆ karena ◆ kehidupan ◆ yang ◆ dijalani ◆ tentunya ◆ terbatas, ◆ dan ◆ berbagai ◆ macam ◆ berbeda ◆ dengan ◆ anak-anak ◆ pada ◆ kondisi ◆ lain. ◆ Karakteristik ◆ panti ◆ yang ◆ umumnya ◆ di ◆ masyarakat. ◆ Anak-anak ◆ di ◆ mampu ◆ menerima ◆ *single* ◆ *parent* ◆ panti ◆ asuhan ◆ mempunyai ◆ pola ◆ kehidupan ◆ mempunyai ◆ karakteristik ◆ dan ◆ hambatan ◆ yang ◆ lebih ◆ kolektif ◆ dengan ◆ kondisi ◆ yang ◆ mempengaruhi ◆ pengasuhan ◆ anak ◆ kerabat ◆ di ◆ panti ◆ asuhan ◆ yang ◆ lebih ◆ intensif. ◆ Panti ◆ asuhan ◆ model ◆ ini ◆ mampu ◆ ketika ◆ mereka ◆ berinteraksi ◆ satu ◆ sama ◆ memberikan ◆ warna ◆ pengasuhan ◆ dengan ◆ lain ◆ dalam ◆ satu ◆ wadah ◆ institusi. ◆ Anak ◆ kombinasi ◆ antara ◆ orangtua ◆ (*single* ◆ anak ◆ panti ◆ asuhan ◆ berinteraksi ◆ baik ◆ *parent*) ◆ dengan ◆ pengasuh. ◆ Sedangkan ◆ dengan ◆ *peer* ◆ *group* ◆ atau ◆ rekan ◆ dengan ◆ panti ◆ asuhan ◆ yang ◆ hanya ◆ mengasuh ◆ usia ◆ kronologis ◆ yang ◆ sama, ◆ dengan ◆ kakak ◆ anak ◆ akan ◆ mengandalkan ◆ atau ◆ adik ◆ di ◆ dalam ◆ panti ◆ asuhan ◆ dan ◆ kemampuan ◆ pengasuh ◆ secara ◆ penuh ◆ tentunya ◆ dengan ◆ pengasuh ◆ sebagai ◆ figur ◆ untuk ◆ pengasuhan ◆ dan ◆ kehidupan ◆ utama ◆ pengganti ◆ orang ◆ tua. ◆ Pengasuh ◆ sehari-hari ◆ anak-anak ◆ di ◆ panti ◆ asuhan. ◆ juga ◆ mempunyai ◆ tugas ◆ yang ◆ unik ◆ dan ◆ dengan ◆ warna ◆ pengasuhan ◆ yang ◆ mempunyai ◆ karakter ◆ yang ◆ wajib ◆ mampu ◆ bervariasi ◆ di ◆ lingkungan ◆ panti ◆ asuhan, ◆ mengayomi ◆ anak-anak ◆ di ◆ panti ◆ asuhan, ◆ proses ◆ pembelajaran ◆ yang ◆ dilaksanakan ◆ baik ◆ secara ◆ individu ◆ maupun ◆ secara ◆ kolektif ◆ lingkungan ◆ panti ◆ asuhan ◆ juga ◆ kolektif. ◆ Pada ◆ pengasuh ◆ panti ◆ asuhan ◆ mempunyai ◆ karakteristik ◆ yang ◆ unik. ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ atau ◆ pra-sekolah, ◆ keadaan ◆ Dalam ◆ pelaksanaan ◆ proses ◆ belajar ◆ menjadi ◆ lebih ◆ sensitif ◆ karena ◆ pelayanan ◆ mengajar ◆ di ◆ panti ◆ asuhan, ◆ khususnya ◆ pengasuhan ◆ dan ◆ edukasi ◆ yang ◆ diberikan ◆ untuk ◆ anak ◆ usia ◆ dini, ◆ seringkali ◆ menemui ◆ pengasuh ◆ kepada ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ lebih ◆ berbagai ◆ kendala ◆ yang ◆ secara ◆ umum ◆ memerlukan ◆ kepekaan ◆ tersendiri ◆ untuk ◆ mampu ◆ diatasi ◆ oleh ◆ pengasuh ◆ secara ◆ pembangunan ◆ aspek ◆ sosial-emosional, ◆ individu ◆ maupun ◆ secara ◆ kelompok. ◆ kognitif, ◆ dan ◆ perilaku ◆ siswanya. ◆ Pemahaman ◆ karakter ◆ dan ◆ identifikasi ◆ Pengasuh ◆ di ◆ panti ◆ asuhan ◆ tidak ◆ berbeda ◆ kepribadian ◆ anak ◆ asuh ◆ oleh ◆ pengasuh ◆ dengan ◆ guru ◆ yang ◆ wajib ◆ mempunyai ◆ mampu ◆ mempengaruhi ◆ proses ◆ belajar ◆ perhatian ◆ yang ◆ tersendiri ◆ kepada ◆ anak ◆ mengajar ◆ di ◆ kelas. ◆ Kemampuan ◆ dan ◆ usia ◆ dini ◆ pra-sekolah ◆ dengan ◆ masalah ◆ kepekaan ◆ guru ◆ diperlukan ◆ untuk ◆ emasnya ◆ dalam ◆ membentuk ◆ karakter ◆ penyesuaian ◆ baik ◆ metode ◆ maupun ◆ dan ◆ kepribadiannya ◆ dalam ◆ proses ◆ rancangan ◆ proses ◆ belajar ◆ mengajar ◆ di ◆ belajarnya. ◆ kelas ◆ untuk ◆ satu ◆ murid ◆ dengan ◆ murid ◆

Lingkungan ◆ panti ◆ sendiri ◆ yang ◆ lain. ◆ Jika ◆ tidak, ◆ maka ◆ proses ◆ belajar ◆ sebenarnya ◆ menawarkan ◆ keunikan ◆ mengajar ◆ tersebut ◆ tentunya ◆ dapat ◆ dalam ◆ proses ◆ pengasuhan ◆ untuk ◆ anak-terganggu. ◆ anak. ◆ Dengan ◆ berbagai ◆ model ◆ dan ◆ Dari ◆ proses ◆ belajar ◆ mengajar ◆ yang ◆ kewenangan ◆ yang ◆ bermacam-macam, ◆ terganggu ◆ dengan ◆ berbagai ◆ sebab ◆ panti ◆ asuhan ◆ mempunyai ◆ karakteristik ◆ tersebut ◆ baik ◆ yang ◆ berasal ◆ dari ◆ dalam ◆

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

lingkungan sekolah maupun dari luar maka pendidikan anak usia dini (PAUD) lingkungan sekolah, anak usia dini di Indonesia mulai berkembang pesat. sebagai murid seringkali mengalami Dan hal tersebut diikuti dengan tekanan yang mengakibatkan stres bertambahnya kualitas kemampuan dan tersendiri dan jika tidak segera kuantitas pengasuh untu anak usia dini. mendapatkan penanganan secara tepat, Proses belajar mengajar di akan berakibat menghambat proses lingkungan panti ditambah dengan perkembangannya baik secara langsung model kehidupan di lingkungan panti maupun secara tidak langsung, secara serta keunikan-keunikan dari karakter individu ataupun dengan anak-anak lain pengasuh di panti asuhan, kehidupan di lingkungan panti asuhan. kolektif yang dibentuk, dan karakter dari

White, yang dikutip oleh Hurlock, anak panti asuhan yang khas dengan setelah bertahun-tahun meneliti anak variasi kehidupan yang unik di selama masa prasekolah, berpendapat lingkungan panti, tentu membentuk pola bahwa 2 (dua) tahun pertama penting sendiri dalam model pembelajaran dalam meletakkan pola untuk strategi coping saat anak-anak tersebut penyesuaian pribadi dan sosial. Menurut mengalami stres.

pendapatnya, "Memberi kehidupan Dari pemahaman diatas maka sosial yang kaya bagi anak usia 12 (dua belas) mengerucutkan pada deskripsi (sampai 15 (lima belas) bulap pertanyaan penelitian pada model adalah yang terbaik yang dapat pembelajaran strategi coping yang dilakukan guna menjamin pikiran yang ajarkan pengasuh panti asuhan di Kota baik." Maka dibutuhkan pendidikan sejak Malang yang mencakup: (1) anak usia dini sebagai landasan utama, bagaimanakah bentuk stres yang membentuk pribadi anak agar menjadi alami oleh anak usia dini di panti manusia yang berbudi pekerti luhur, asuhan? (2) bagaimanakah proses berakhlak mulia, sehat jasmani, terampil, pembelajaran strategi coping untuk anak percaya diri, pemberian dan mandiri. usia dini di panti asuhan? (3) apa saja

Dalam perkembangannya, untuk tujuan pembelajaran strategi coping saat ini umur sekolah anak-anak usia dini? atau anak usia dini di panti asuhan? menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Kemampuan mengasuh dan mendidik Nasional ditentukan usia 0-6 tahun, (caregiving)

tetapi kajian ilmu pendidikan di Terutama aspek yang berkaitan perguruan tinggi 0-8 tahun. Usia inter dengan kemampuan sosial sering dikatakan golden age (usia emas) posional anak dengan berlandaskan maksudnya usia yang paling tepat untuk bahwa masing-masing atau anak usia dibentuk pribadinya terutama yang dini adalah anak yang unik dan berkaitan dengan agama, norma, nilai, mempunyai perbedaan satu sama lain kecerdasan (akal, budi/hati, raga dan individual differences). Kemampuan (rasa), kedisiplinan, toleransi dan lain-pengembangan kapasitas anak usia dini lain. Dari beberapa pendapat para ahlinuk aspek sosial emosional melalui bahwa masa emas anak usia dini adalah kemampuan mendongeng, story telling, masa yang penting dalam pembentukan ataupun sebagai sutradara dalam pentas aspek-aspek yang mendukung opera anak hanya sebagian kecil kehidupannya setelah dewasa nanti, kemampuan guru yang wajib dimiliki



untuk ◆ mengembangkan ◆ kemampuan ◆ badan. ◆ Meningkatnya ◆ stres ◆ pada ◆ anak ◆ ini ◆ sosial ◆ emosional ◆ anak. ◆ Strategi ◆ *coping*, ◆ juga ◆ terlihat ◆ pada ◆ hasil ◆ temuan ◆ Lembaga ◆ stres ◆ anak, ◆ dan ◆ model ◆ pendidikan ◆ dalam ◆ konseling ◆ *Personal ◆ Growth*. ◆ Direktur ◆ pemecahan ◆ permasalahan ◆ anak ◆ adalah ◆ *Personal ◆ Growth* ◆ Ratih ◆ Ibrahim, ◆ kemampuan ◆ lain ◆ yang ◆ seharusnya ◆ mengatakan ◆ empat ◆ dari ◆ lima ◆ anak ◆ yang ◆ dimiliki ◆ oleh ◆ pengasuh, ◆ guru ◆ dan ◆ orang ◆ tua ◆ yang ◆ berkonsultasi ◆ mengalami ◆ indikasi ◆ edukator ◆ lain ◆ untuk ◆ mendidik ◆ dan ◆ merawat ◆ anak ◆ dengan ◆ berat. ◆ Anak-anak ◆ yang ◆ stres ◆ itu ◆ mengembangkan ◆ kemampuan ◆ sosial- ◆ terlihat ◆ secara ◆ fisik, ◆ emosi, ◆ psikologis ◆ emosional ◆ anak ◆ usia ◆ dini. ◆ Pengasuh ◆ juga ◆ mengalami ◆ stres ◆ sosial. ◆ Ratih ◆ mengatakan ◆ pihaknya ◆ wajib ◆ mempunyai ◆ kapasitas ◆ dan ◆ melayani ◆ konseling ◆ terhadap ◆ ribuan ◆ kemampuan ◆ untuk ◆ mengembangkan ◆ anak-anak ◆ dari ◆ usia ◆ dua ◆ tahun ◆ hingga ◆ 15 ◆ kemampuan ◆ sosial-emosional ◆ anak ◆ usia ◆ (usia ◆ di ◆ bawah ◆ lima ◆ tahun) ◆ dan ◆ 60 ◆ persen ◆ dini ◆ baik ◆ dalam ◆ penyediaan ◆ sarana- ◆ (usia ◆ di ◆ bawah ◆ lima ◆ tahun) ◆ dan ◆ 60 ◆ persen ◆ prasarana, ◆ *tools*, ◆ model ◆ dan ◆ konsep ◆ untuk ◆ anak ◆ usia ◆ sekolah. ◆ Dari ◆ sekian ◆ anak ◆ yang ◆ rancangan ◆ yang ◆ sekiranya ◆ akan ◆ cukup ◆ mengikuti ◆ konseling ◆ sebagian ◆ besar ◆ memadai ◆ untuk ◆ mengembangkan ◆ menunjukkan ◆ pribadinya ◆ mengalami ◆ kemampuan ◆ sosial-emosional ◆ anak ◆ stres. ◆ Tanda-tanda ◆ stres ◆ pada ◆ anak-anak ◆ dengan ◆ tujuan ◆ akhir ◆ membentuk ◆ ini, ◆ terlihat ◆ dari ◆ sikap ◆ yang ◆ rewel, ◆ mudah ◆ karakter ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ yang ◆ kuat. ◆ tersinggung, ◆ pemarah, ◆ kehilangan ◆ minat, ◆ dan ◆ tidak ◆ peduli ◆ terhadap ◆ diri ◆ sendiri ◆ dan ◆ orang ◆ lain. ◆ Mereka ◆ juga ◆ terlihat ◆ di ◆ Indonesia ◆ beberapa ◆ penyebab ◆ gelisah, ◆ uring-uringan, ◆ dan ◆ kadang ◆ utamanya ◆ pertama ◆ adalah ◆ *over* ◆ menarik ◆ diri ◆ dari ◆ pertemanan. ◆ Setelah ◆ *stimulating* ◆ yaitu ◆ stres ◆ karena ◆ tuntutan ◆ dalam ◆ hidupnya ◆ menemukan ◆ orang ◆ tua ◆ yang ◆ berlebihan ◆ terhadap ◆ beberapa ◆ faktor ◆ penyebab ◆ stres ◆ pada ◆ performa ◆ di ◆ sekolah, ◆ ujian ◆ akhir ◆ nasional ◆ dan ◆ lain ◆ lain ◆ ini. ◆ Pertama, ◆ gaya ◆ pengasuhan ◆ kurikulum ◆ sekolah ◆ yang ◆ tidak ◆ cocok ◆ orang ◆ tua ◆ yang ◆ kurang ◆ tepat, ◆ baik ◆ yang ◆ pergaulan ◆ atau ◆ tekanan ◆ sosial, ◆ dan ◆ sifatnya ◆ otoriter, ◆ kurang ◆ demokratis ◆ atau ◆ kekurangan ◆ nutrisi. ◆ Data ◆ dari ◆ *Personal ◆ Growth* ◆ terhadap ◆ anak. ◆ Faktor ◆ lain ◆ tekanan ◆ *Growth* ◆ menunjukkan ◆ bahwa ◆ 4 ◆ dari ◆ lima ◆ lingkungan ◆ sosial ◆ dan ◆ stimulasi ◆ anak ◆ di ◆ Jakarta ◆ mengalami ◆ stres ◆ orang ◆ tua ◆ yang ◆ juga ◆ keliru. ◆

Langkah-langkah ◆ yang ◆ dianjurkan ◆ untuk ◆ Stres ◆ yang ◆ dialami ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ menanggulangi ◆ stres ◆ yang ◆ dialami ◆ anak ◆ menjadi ◆ perhatian ◆ tersendiri ◆ bagi ◆ guru ◆ juga ◆ beragam. ◆ Mulai ◆ dari ◆ usulan ◆ untuk ◆ menanganinya. ◆ Stres ◆ yang ◆ dialami ◆ penyusunan ◆ kurikulum ◆ pilihan ◆ yang ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ ditangani ◆ oleh ◆ guru ◆ disenangi ◆ oleh ◆ anak, ◆ perubahan ◆ pola ◆ asuh ◆ metode ◆ yang ◆ secara ◆ otodidak ◆ pikir ◆ orang ◆ tua ◆ yang ◆ lebih ◆ atau ◆ pengalaman ◆ dalam ◆ penanganan ◆ mengedepankan ◆ pengasuhan ◆ yang ◆ stres ◆ anak ◆ yang ◆ sudah ◆ berhasil ◆ sesuai ◆ dengan ◆ kebutuhan ◆ anak ◆ dan ◆ nilai ◆ sebelumnya. ◆ Dengan ◆ pengalaman ◆ dan ◆ daripada ◆ obsesi ◆ pribadi, ◆ komunikasi ◆ yang ◆ proses ◆ penanganan ◆ stres ◆ anak ◆ yang ◆ lebih ◆ baik ◆ antara ◆ anak ◆ dengan ◆ orang ◆ tua ◆ dan ◆ bersifat ◆ individual ◆ tersebut, ◆ guru ◆ dan ◆ pola ◆ pemberian ◆ makan ◆ yang ◆ benar ◆ dan ◆ mempunyai ◆ rancangan ◆ yang ◆ pasti ◆ dengan ◆ pemberian ◆ nutrisi ◆ yang ◆ cukup ◆ dan ◆ strategi ◆ yang ◆ terstruktur ◆ untuk ◆ untuk ◆ anak ◆ dan ◆ bukan ◆ dengan ◆ penanganan ◆ stres ◆ anak. ◆ Ditambah ◆ memberikan ◆ makanan ◆ cepat ◆ saji ◆ yang ◆ dengan ◆ sifat ◆ imitatif ◆ dari ◆ anak ◆ usia ◆ dini ◆ dapat ◆ menimbulkan ◆ obesitas ◆ dan ◆ stres ◆ sebagai ◆ sifat ◆ utama ◆ anak ◆ dalam ◆ kepada ◆ anak ◆ karena ◆ kelebihan ◆ berat ◆ mempelajari ◆ perilaku ◆ manusia ◆ dewasa ◆

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

atau guru sebagai contoh utama. Usia ini sering dikatakan golden penanganan stres anak, maka guru (usia emas) maksudnya usia yang seharusnya wajib menjadi contoh bagi murid dalam penanganan stres yang dialami oleh anak usia dini karena nilai, kecerdasan (akal, budi/hati, lain akan menjadikan perilaku guru dan rasa), kedisiplinan, toleransi tersebut sebagai cara terbaik dalam mengatasi situasi yang akan dialaminya.

Menurut Yamin dan Jaman, perkembangan anak usia dini terdiri dari di kemudian hari.

Strategi coping yang dilaksanakan oleh guru masih membutuhkan rancangan yang tepat dan dengan program dan proses pembelajaran anak usia dini, untuk memperoleh cara yang efektif dan efisien sehingga menjadi proses pembelajaran yang baik bagi anak usia dini, dengan tujuan akhir menjadikan anak usia dini yang berkarakter tangguh dan Guru masih mampu melaksanakan strategi coping untuk anak usia dini, namun masih memerlukan pola dan cara yang seharusnya sudah terintegrasi dalam program pembelajaran. Namun guru juga seringkali tidak menyadari bahwa mereka sudah melaksanakannya dan menjadi perilaku yang sudah terintegrasi ke dalam perilaku murid untuk mengatasi situasi yang sama. Gurnisa juga mempunyai model dan rancangan yang masih belum terdokumentasi dengan sempurna untuk menjadi proses pembelajaran yang baku bagi belajar mengajar di sekolah.

Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sebagai landasan utama membentuk anak agar menjadi manusia yang pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani, trampil, percaya diri, pemberian dan mandiri. Anak usia dini mengikuti undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditentukan usia 0-6 tahun, tetapi ilmu pendidikan di perguruan tinggi

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

◆

umum pada awal masa kanak-kanak kembali menjadi kemampuannya lagi. adalah: marah, takut, cemburu, ingin dari situ dapat dilihat pentingnya tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang dan menanamkannya secara sayang. ◆ mendalam dan mengakar mengenai

◆ strategi coping sejak usia dini supaya salah satu kemungkinan sumber depresi

Strategi Coping Anak

Rutter, yang dikutip oleh Papalia, dan dewasa kelak bisa diatasi. ◆ menjelaskan bahwa, dua anak pada usia Bush menjelaskan bahwa anak- dan jenis kelamin yang sama yang menjadi lebih tangguh, atau terpapar pengalaman stres yang sama, mampu untuk bangkit kembali dari stres, ◆ satu diantaranya dapat jatuh stres ketika mereka hidup dalam lingkungan sementara yang lain tetap utuh dan mendukung. Ini berarti bahwa sehat. Anak tangguh adalah mereka yang orang dewasa membantu anak-anak bangkit kembali dari keadaan yang mengembangkan berbagai strategi ◆ hawar atau mengganggu perkembangan coping. Merupakan bagian penting emosional anak-anak kebanyakan. dalam mengurangi stres adalah Mereka kreatif, banyak akal, lingkungan yang bebas stres. Sebuah independent, dan menyenangkan untuk lingkungan yang bebas stres adalah bersama. Sedikit penelitian pada faktor memiliki orang-orang yang keturunan dalam menangani stres atau mendengarkan, memiliki kemampuan pengaruh dari perbedaan temperamen, untuk menemukan harapan, dan yang tampaknya sebagian karena menemukan cara untuk mengantisipasi keturunan. ◆ stres dan belajar cara-cara untuk

Kemampuan untuk secara efektif menghindarinya. ◆

mengatasi tantangan dan gangguan ◆

memerlukan pembelajaran dan melatih ◆ **Jenis Coping Anak**

keterampilan sehingga menjadi alat. Berk membagi strategi coping yang mengatasi sehari-hari. Hanya belajar bisa dilakukan anak menjadi 2 jenis yaitu: ◆

tentang prinsip-prinsip ini tidak cukup. (a) **Problem-Centered Coping** ◆ Pra-remaja perlu menggunakan (penanggulangan berpusat pada keterampilan dan alat-alat pada saat masalah). **Problem Centered Coping** ◆ stres. Keterampilan coping menjadi lebih. ◆ adalah strategi pengendalian emosi yang kuat semakin kita menggunakannya melibatkan penilaian seseorang tentang untuk mengatasi pengalaman yang bisa berubahnya situasi, pengenalannya menantang. ◆ akan masalah, dan keputusan yang harus

Silverman menjelaskan, bahwa diambil tentangnya. (b) **Emotion-individu-individu belajar mengatasi stres** ◆ **Centered Coping (penanggulangan yang terjadi baik dengan cara yang berpusat pada emosi).** ◆ **Emotion Centered** ◆ diketahui maupun yang tidak Coping yaitu strategi mengelola emosi ◆ diketahuinya. Sayangnya, mereka juga yang sifatnya internal, privat, dan bisa belajar untuk tidak ditunjukkan untuk mengendalikan ◆ melaksanakannya (coping) atau tidak penderitaan ketika tidak banyak sesuatu mengatasi masalahnya. ◆ Apabil individu yang bisa dilakukan untuk mengubah terperangkap pada situasi tak berdaya. ◆ sebuah hasil. ◆ yang secara objektif terlalu lama, ◆ kemampuan coping bisa saja tidak akan ◆

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

PEMBAHASAN

anak-anak lain di lingkungan panti Berdasarkan hasil observasi, asuhan. Peraturan yang ketat juga wawancara-diskusi, & analisis dokumen dilakukan untuk strategi coping anak-dengan subyek informan, diperoleh anak, dimana anak-anak wajib mampu deskripsi data mengenai proses strategi mengkomunikasikan seluruh perasaan coping yang dilaksanakan di lingkungan dan perilakunya kepada pengasuh panti. panti asuhan adalah sebagai berikut: (a) peraturan-peraturan yang ada memang menetapkan peraturan yang ketat tidak tertulis, namun disepakati bersama lingkungan panti asuhan, (b) pendekatan oleh panti asuhan, pengasuh dan verbal kepada anak secara berulang dan anggota sejak anggota pertama kali kontinyu, (c) membentuk anak usia dimasukkan ke panti asuhan.

untuk mampu memverbalkan semua Cara-cara yang dilakukan untuk perasaan dan perilakunya dalam sebuah menerapkan peraturan kepada anak-anak forum diskusi. anak tidak ketat dan kaku seperti halnya

undang-undang. Namun dengan

Menetapkan Peraturan yang Ketat di Lingkungan Panti Asuhan berbagai pendekatan persuasif verbal, pengasuh mampu membentuk perilaku

Panti asuhan adalah institusi anak-anak di panti asuhan untuk patuh pengasuhan untuk anak yang berbentuk tertatur di lingkungan panti.

kelembagaan dimana di dalamnya

terdapat aturan-aturan yang bertujuan **Pendekatan Verbal Kepada Anak-anak** untuk mengatur dan menertibkan **Panti Asuhan**

anggotanya. Seluruh anggota di Kehidupan di lingkungan panti lingkungan panti akan diberi adalah kehidupan kolektif yang lebih pemahaman sejak awal masuk di kompleks dengan karakter tersendiri. lingkungan panti, secara ketat baik pengasuh di lingkungan panti adalah kepada pengasuh maupun kepada anak-orangtua pengganti dalam memberikan anak di panti asuhan. pengasuhan di lingkungan panti asuhan.

Ketatnya aturan di lingkungan Pengasuh lebih banyak memberikan panti bertujuan untuk melindungi dan pendekatan verbal kepada anak usia dini menertibkan anggotanya karena dalam berbagai kesempatan dan kondisi kehidupan di lingkungan panti adalah yang ada secara berulang-ulang dengan kehidupan kolektif, dan ketatnya intonasi yang sedang dan sesuai.

peraturan tersebut juga dilaksanakan Pendekatan verbal dilaksanakan sampai anggota atau warga di lingkungan pada saat anak usia dini dan anak-anak di panti asuhan tidak lagi menempati panti asuhan terlihat mempunyai lingkungan panti asuhan. Aturan di perilaku yang berbeda dibandingkan terapkan secara obyektif dan perilaku sehari-hari lainnya, seperti kondisional, untuk kemudian dievaluasi melamun, tertutup, sedih atau lainnya. secara rutin.

Pendekatan secara verbal dilaksanakan Peraturan ditetapkan juga kepada oleh pengasuh kepada anak usia dini anak usia dini di panti asuhan untuk karena pendekatan tersebut dirasa lebih membiasakan perilaku dan batasan- efektif dan lebih baik. Pendekatan verbal batasan yang harus ditaati dengan tujuan diberikan kepada anak usia dini dan untuk membentuk perilaku yang positif anak-anak lain dengan tujuan untuk dan tidak bersinggungan dengan perilaku melatih anak mampu mengutarakan dan

Jurnal **Psikologi**, Volume **2**, Nomor **3**, Agustus **2016**

mengkomunikasikan semua perasaan kronologi pendekatan persuasif yang dan perilaku yang salah dilakukan pengasuh adalah sebagai dilaksanakannya. Adapun rutuk berikut:



Gambar 2. **Modelologi Pendekatan Persuasif**

Pendekatan secara persuasif dilakukan oleh pengasuh apabila pengasuh melihat gejala atau identifikasi perilaku anak di lingkungan panti sebagai perilaku stres atau perilaku yang tidak normal. Identifikasi bersumber dari perilaku keharmonisan, bahasa yang digurukan, dan faktor psikologis dari anak-anak panti yang dirasakan oleh pengasuh adalah gejala yang tidak baik. Pendekatan akan dilakukan secara langsung kepada anak-anak panti yang memiliki permasalahan atau stres atau melalui teknik verifikasi kepada teman-teman sejawat anak di lingkungan panti. Setelah verifikasi dilaksanakan, maka penilaian permasalahan dilakukan oleh pengasuh, apakah permasalahan atau stres yang dialami anak-anak panti dapat diatasi secara individu atau permasalahan yang dialami anak-anak panti membutuhkan bantuan dari pengasuh atau pihak lain yang sekiranya berkepentingan (guru, pembimbing, pembina). Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengasuh panti kepada anak-anak di panti akan dilaksanakan secara periodik dan terstruktur, dan akan berwujud pada diskusi tersendiri di lingkungan panti.

Pendekatan secara verbal mempunyai batasan-batasan apabila anak-anak di panti masih mempunyai

orang tua di dalam lingkungan panti. Pendekatan secara verbal baik tidak berdampak positif apabila anak yang diberikan penjelasan menerima penjelasan yang berbeda dan mendapatkan hukuman fisik dari orangtua.

Monitoring dan Evaluasi Saat Diskusi Panti

Penghuni di lingkungan panti menyebutnya dengan 'persidangan', yaitu aktifitas yang dilakukan oleh warga panti asuhan (pengasuh, pembina, anak-anak panti, pemilih) dalam (satu) minggu sekali untuk mendiskusikan seluruh perilaku anggota panti dan termasuk didalamnya penilaian, penjelasan, dan kompensasi yang wajib dilaksanakan oleh penghuni panti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih anak-anak untuk mampu terbuka dan menjelaskan perilaku yang sudah dilakukannya.

Dalam 'persidangan' tersebut, pengasuh akan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai perilaku yang sudah dilakukan oleh anak-anak panti, dan anak-anak panti diberikan kesempatan untuk menjelaskan semua perasaan, maksud dan tujuan perilaku tersebut. Kemudian pengasuh akan memberikan penjelasan secara

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

komprehensif kepada anak-anak untuk semua konsekuensi dan risiko yang sudah dilakukannya. Kronologi kegiatan untuk 'persidangan' di lingkungan panti asuhan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kronologi 'persidangan'

Pengasuh memberikan kesempatan kepada semua anak untuk dapat juga menilai perilakunya sendiri ketika ada perilaku-perilaku yang memang tidak sesuai dengan peraturan atau melanggar peraturan di panti asuhan (pulang terlambat, bertengkar, konflik, dll), maka mereka akan secara didorong secara persuasif untuk mengakuinya di depan pengasuh dan teman-temannya bahwa dia melakukan pelanggaran aturan, dan setelah mengakui perbuatan tersebut maka pengasuh akan memberikan penilaian kepada anak tersebut dan memberikan masukan bagi perilakunya, sehingga tidak adanya terjadi justifikasi tetapi juga ada pabenahan perilaku didalamnya, barulah setelah terjadi kesepakatan antara pengasuh dengan anak, akan konsekuensi tertentu yang dapat dilakukan oleh anak seperti membersihkan ruang tamu, kamar mandi, mencuci piring, atau membersihkan sampah.

Pada pengungkapan perasaan dan perilaku di lingkungan panti dilaksanakan oleh pembina pengasuh

dan pemilik panti dengan tujuan agar (1) anak-anak, terutama anak usia dini, mampu mengungkapkan semua perasaan dan perilakunya yang sudah dilakukan, baik perilaku dan perasaan yang melanggar aturan maupun perasaan dan perilaku yang sesuai dengan aturan, (2) anak-anak panti mampu untuk menilai perasaan dan perilakunya secara terbuka dan efektif terhadap semua perilaku baik perilaku yang melanggar peraturan maupun perilaku yang sudah sesuai peraturan di panti, dan agar (3) anak-anak di lingkungan panti mampu terbuka pada pengasuh dan tidak merasa malu pada konsekuensi yang harus diterimanya dengan cara pengungkapan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diadik kesimpulan bahwa pembelajaran strategi coping yang dilaksanakan oleh pengasuh di panti asuhan kepada anak usia dini di panti asuhan dengan menggunakan

strategi coping (1) *emotional focused* cara verbal persuasif baik secara coping dan (2) *problem focused coping*. langsung maupun tak langsung, dan Pembelajaran *emotional focused* kemudian (3) mengungkapkannya dalam coping diberikan kepada anak usia dididusi di lingkungan panti untuk dapat secara persuasif, untuk mengelola menilai perasaan dan perilakunya secara perasaan-perasaan dan mendorong objektif dari sudut pandang yang untuk mengakui dan menerima perilaku berbeda. Strategi pembelajaran *problem* yang sekiranya melanggar peraturan di *focused coping* diberikan dengan tujuan, lingkungan panti. Para pengasuh, yang anak-anak mau dan mampu terbuka secara persuasif, memberikan kepada pengasuh untuk menyelesaikan pendekatan-pendekatan kepada anak permasalahannya baik dengan bantuan usia dini secara langsung (arahan verbal) pengasuh maupun dengan cara mandiri. maupun secara tidak langsung dengan perasaan, perilaku, permasalahan dan cara komunikasi efektif, berulang, dan sebagainya, diharapkan oleh pengasuh kontinyu untuk anak usia dini dalam mampu dikomunikasikan dari anak mengungkapkan perasaan dan kepada pengasuh secara periodik (1 perilaku kepada pengasuh dalam minggu sekali) dengan tujuan untuk sebuah forum. Anak-anak didorong mencari *problem solving* yang objektif untuk mampu mengatasi perasaannya dan bantuan yang diberikan dapat baik untuk dirinya sendiri, dan kemudian ungunya secara efektif. diungkapkan kepada pengasuh. Metode Pembelajaran *emotional focused* ini diharapkan pengasuh memberikan coping dan *problem focused coping*, di dorongan kepada anak untuk selulerikan kepada anak-anak di panti mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai tingkatan umur yang dengan pengasuh dan memandang dapat dipahaminya. Khusus untuk anak semua perasaan dan perilakunya secara usia dini, pendekatan verbal objektif, baik untuk perilakunya sendiri dilaksanakan secara kontinyu dan maupun dari perilaku kawan atau berulang sesuai dengan kronologi usia rekannya. Strategi pengungkapan anak. *Emotional focused coping* juga perasaan tersebut juga diharapkan diberikan tidak menggunakan cara memberikan dampak kepada anak-anak agresif dan tekanan, namun dengan untuk selalu terbuka kepada pengasuh, pendekatan persuasif untuk membangun terdekat dan tidak menekan (*repressed*) kepercayaan diri anak secara berjenjang. perasaan-perasaan yang dinilainya Secara umum tujuan pembelajaran mengganggu atau perasaan stres yang strategi coping untuk anak usia dini di berakibat depresi atau yang lebih buruk panti asuhan adalah (a) agar anak panti Pembelajaran *problem focused* mampu mengatasi semua stres yang coping juga diberikan kepada anak-anak, alami dan (b) anak panti mampu terutama anak usia dini, dengan cara menempuh kehidupan atau bersosialisasi yang terstruktur, mulai dari (1) dengan baik, baik di dalam panti maupun penetapan peraturan yang wajib di luar panti. Tujuan utama disetujui bersama beserta pembelajaran strategi coping untuk konsekuensinya sejak awal masuk panti, anak, khususnya anak usai dini, di panti (2) pendekatan kepada anak untuk adalah untuk efektifitas mengeliminir mengungkapkan perasaan dan permasalahan sedini mungkin. Pengasuh perilakunya kepada pengasuh, melalui memiliki penilaian keberhasilan

Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016

tersendiri atau kepuasan tersendiri permasalahan anak usia dini dengan apabila pengasuh mampu mengubah *scope* yang lebih spesifik pula. perilaku tertutup anak menjadi terbuka

dalam mengungkapkan perilakunya, baik

yang melanggar peraturan maupun Akbar, Mochammad Ramli, **Strategi Coping Untuk Mengatasi Stres Anak**, tesis, Universitas Negeri Jakarta, tidak diterbitkan, 2015

perilaku yang memang sesuai dengan peraturan. Tujuan lain dari pembelajaran strategi coping ini adalah anak-anak di panti asuhan mampu beradaptasi dan berkehidupan sosial dengan baik kelak di luar lingkungan panti. Keberhasilan beradaptasi dan mengatasi persoalannya sendiri sejak dini, dan membentuk anak usia dini yang tangguh adalah tujuan jangka panjang dari pengasuh kepada anak-anak di lingkungan panti.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak, khususnya anak usia dini, dinilai mempunyai strategi dan metode yang efektif dan tepat, guna membangun nilai sosial emosional, khususnya strategi coping, untuk pembangunan karakter psikologis anak usia dini. Karakter anak usia dini yang belum mempunyai kesempurnaan *self-disclosure* menjadi tantangan tersendiri oleh pengasuh, terutama untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung dan verbalis. Namun, dengan pendekatan yang berpusat pada anak dan memperhatikan karakter anak usia dini umumnya, usaha untuk *self-disclosure* dalam rangka mengungkapkan perasaan anak kepada forum dan pengasuh bisa dilaksanakan, meskipun dengan kendala yang sangat beragam.

Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, **Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods**, London: Sage Publications, 1984

Murlock, Elizabeth, **Perkembangan Anak-Jilid 1**, Jakarta: Erlangga, 1997

Nilawaty, Cheta, **"Mom, Anak Juga Bisa Stres"**, Koran Tempo – Rubrik Sehat, Minggu, diakses pada hari Jum'at, tanggal 23 Oktober 2015, 13:12 WIB

Putra, Nusa, **Penelitian Kualitatif PAUD – Pendidikan Anak Usia Dini**, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Santoso, Soegeng, **Peluang dan Tantangan Perkembangan PAUD di Indonesia**, Makalah diberikan pada *Launching JSIT*, Cibubur, 21 Maret 2009

Spradley, James P., **Participant Observation**, New York: Holt-Rinehart & Winston, 1980

TEMPO News Online : <http://www.tempo.co/read/news/2012/03/20/079391570/Komnas-Anak-PAUD-Bikin-Anak-Balita-Stres>, diakses pada hari Jum'at,

dengan tujuan mengatasi stres anak atau

Jurnal ◆ Pedagogi, ◆ Volume ◆ 2 ◆ Nomor ◆ 3, ◆ Agustus-2016 ◆

◆

tanggal ◆ 23 ◆ Oktober ◆ 2015, ◆ 13:12 ◆

WIB ◆

UNH ◆ Cooperative ◆ Extension ◆ Online ◆ : ◆
 Judith ◆ J. ◆ Bush ◆ : ◆ *Family ◆ Focus* ◆ : ◆
Parenting ◆ The ◆ Young ◆ Child ◆ Helping ◆
Children ◆ Under ◆ Stress, ◆
<http://extension.unh.edu> ◆ - ◆ diakses ◆
 tanggal ◆ : ◆ 22 ◆ Mei ◆ 2012 ◆

Yamin, ◆ Martinis ◆ Yamin, ◆ dan ◆ Sabri, ◆
 Jamilah ◆ Sabri, ◆ *Panduan ◆ Pendidikan ◆*
Anak ◆ Usia ◆ Dini, ◆ Jakarta: ◆ Gunung ◆
 Parsada, ◆ 2010 ◆

Zeece, ◆ Pauline ◆ Davey, ◆ *Supporting ◆*
Children's ◆ Social ◆ Cognitive ◆
Development: ◆ Literature ◆ Choices ◆
That ◆ Make ◆ a ◆ Difference, ◆ Early ◆
 Childhood ◆ Education ◆ Journal, ◆ Vol. ◆
 27. ◆ No. ◆ 4, ◆ 2000 ◆

◆

◆

◆